

**PENGARUH PEMBELAJARAN SENSOMOTORIK DAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN BAHASA TERHADAP PERKEMBANGNA KOGNITIF ANAK
USIA 5-6 Tahun di PAUD**

Evi Janria Tri Wati¹, Ida Ermiana², Darmiany³

¹PENDIDIKAN DASAR FKIP Universitas Mataram

1evitayeb@gmail.com, 2Ida_ermiana@unram.ac.id, 3darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

Learning in formal Early Childhood Education (PAUD) settings still tends to focus partially on cognitive outcomes, while motor and language stimulation has not yet been well integrated. This study aims to examine how sociomotor learning and language learning approaches influence the cognitive development of children aged five to six years in formal PAUD Class B, with age treated as a control variable. The study employed a quantitative approach using a 2×2 factorial experimental design, and the data were analyzed using Analysis of Covariance (ANCOVA). The results indicate that both the language learning approach and sociomotor learning have a significant effect on children's cognitive development ($p < 0.05$). However, there is no evidence of a simultaneous effect of the two variables on the cognitive development of children aged five to six years. These findings emphasize the importance of holistic and integrated learning in early childhood education.

Keywords: *cognitive development, sociomotor learning, language learning approach, formal early childhood education..*

ABSTRAK

Penelitian Pembelajaran di PAUD formal masih cenderung berfokus pada capaian kognitif secara parsial, sementara stimulasi gerak dan bahasa belum terintegrasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan pembelajaran bahasa mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak usia lima hingga enam tahun di PAUD formal kelas B. Usia anak dikontrol. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain eksperimen faktorial 2×2, dan hasilnya dianalisis dengan Analisis Kovarian (ANCOVA). Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa dan pembelajaran sosiomotorik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak ($p < 0,05$). Namun, tidak ada bukti bahwa kedua variabel berpengaruh secara bersamaan pada perkembangan kognitif anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Hasilnya menegaskan bahwa pembelajaran PAUD yang holistik dan terintegrasi sangat penting.

Kata kunci: perkembangan kognitif, sosiomotorik, pendekatan bahasa, PAUD formal.

A. Pendahuluan

Perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di PAUD formal kelas B merupakan dasar penting untuk kesiapan anak untuk belajar di jenjang pendidikan dasar. Namun, praktik pembelajaran di PAUD masih banyak berfokus pada pencapaian kognitif secara langsung, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga stimulasi perkembangan anak seringkali parsial dan kurang terintegrasi.

Menurut banyak penelitian, aktivitas motorik dan stimulasi bahasa yang bermakna terkait erat dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Terbukti bahwa keterampilan motorik dan aktivitas fisik yang dilakukan di usia prasekolah meningkatkan kemampuan eksekutif, kemampuan bahasa, dan keterampilan akademik (Jylänki et al., 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa gerak memainkan peran penting dalam membantu perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran sosiomotorik memanfaatkan aktivitas gerak untuk mengajar. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan memahami dunia melalui pengalaman langsung. Piaget berpendapat bahwa

interaksi aktif dengan lingkungan membentuk perkembangan kognitif anak. Bahasa juga membantu anak mengatur pengalaman dan memahami konsep. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa membantu perkembangan fungsi mental yang lebih tinggi melalui interaksi sosial yang signifikan.

Penggunaan desain eksperimen faktorial pada konteks PAUD formal kelas B pada usia 5–6 tahun, dengan pengendalian variabel usia anak, mencoba menguji pengaruh kedua pendekatan pembelajaran sosiomotorik dan bahasa secara bersamaan. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan praktik pembelajaran PAUD yang menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen faktorial 2×2. Pembelajaran sosiomotorik (tinggi atau rendah) dan pendekatan pembelajaran bahasa (reseptif dan ekspresif) adalah variabel bebas. Usia anak digunakan sebagai variabel kontrol, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan kognitif anak. Setelah memenuhi uji prasyarat statistik, data dianalisis

menggunakan Analisis Kovarian (ANCOVA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas, yaitu kemampuan sosiomotorik dan perkembangan bahasa, terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, serta untuk mengetahui adanya interaksi antara kedua variabel tersebut. Kemampuan sosiomotorik diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, demikian pula perkembangan bahasa diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi dan rendah. Dengan demikian, terbentuk empat kelompok perlakuan. Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, Subjek penelitian terdiri dari 75 anak PAUD usia 5–6 tahun kelompok B di TK yang berada di wilayah Kota Mataram NTB Subjek Penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu setiap kelompok

mendapat 4 perlakuan khusus sesuai variabel yang ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian untuk menentukan terdapat perbandingan yang signifikan antara variabel A dan B terhadap Y dengan ketentuan nilai $\text{sig} < 0,05$ dengan pengujian Tukey.

Tabel 1. Perbandingan A dan B terhadap Y

Multiple Comparisons

Dependent Variable: perkembangan kognitif anak

Tukey HSD

(I) perbandi ngan	(J) perbanding an	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	12,20*	3,053	,001	4,12	20,28
	A2B1	15,07*	3,053	,000	6,98	23,15
	A2B2	21,13*	3,053	,000	13,05	29,22
A1B2	A1B1	-12,20*	3,053	,001	-20,28	-4,12
	A2B1	2,87	3,053	,784	-5,22	10,95
	A2B2	8,93*	3,053	,025	,85	17,02
A2B1	A1B1	-15,07*	3,053	,000	-23,15	-6,98
	A1B2	-2,87	3,053	,784	-10,95	5,22
	A2B2	6,07	3,053	,205	-2,02	14,15
A2B2	A1B1	-21,13*	3,053	,000	-29,22	-13,05
	A1B2	-8,93*	3,053	,025	-17,02	-,85
	A2B1	-6,07	3,053	,205	-14,15	2,02

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 69,900.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Berdasarkan hasil uji Turkey terhadap beberapa tindakan menunjukkan tidak

mempengaruhi hasil perkembangan kognitif anak, seperti A1B2 terhadap A2B2, A2B1 terhadap A1B2 dan A2B2, dan A2B2 terhadap A2B1 dengan Angka selisih rata-rata (Mean Difference) 8,93* Dan nilai signifikan 0,784 atau lebih besar dari 0,05. yang berarti perbedaannya sangat kecil dan tidak bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar di kelas kecil maupun kelas besar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa lebih baik atau buruk. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh kombinasi antara pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan bahasa, bukan oleh masing-masing faktor secara terpisah.

Tabel 2. Hasil Uji Hepotesis

Tests of Between-Subjects Effects				
Dependent Variable: perkembangan kognitif anak				
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Corrected Model ^a	3552,3333	11	322,939	,000
Intercept	321787,2167	1	321787,2167	,000
A	2160,0001	1	2160,0001	,000
B	1251,2671	1	1251,2671	,000
A * B	141,0671	1	141,0671	,161

Error	3914,400560	69,90
Total	329254,06000	
Corrected Total	7466,73359	

a. R Squared = ,476 (Adjusted R Squared = ,448)

Hasil uji Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai $F = 16,940$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan pembelajaran bahasa secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Nilai R Square sebesar 0,476 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 47,6% variasi perkembangan kognitif anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model

Secara parsial, pembelajaran sosiomotorik (A) dan pendekatan pembelajaran bahasa (B) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak ($\text{Sig.} < 0,05$). Namun, interaksi antara pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan

bahasa ($A \times B$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($\text{Sig.} > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi secara mandiri tanpa adanya efek kombinasi tertentu.

D. Pembahasan

Menurut penelitian sebelumnya, keterampilan motorik dan aktivitas fisik mendukung perkembangan fungsi kognitif dan bahasa anak-anak usia 5–6 tahun. Pengaruh besar pembelajaran sosiomotorik terhadap perkembangan kognitif anak-anak ini konsisten (Jylänki et al., 2022; Houwen et al., 2016). Aktivitas gerak memperkuat proses berpikir anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar langsung.

Metode pembelajaran bahasa juga terbukti memengaruhi perkembangan kognitif anak. Hasil ini mendukung teori Vygotsky bahwa bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk internalisasi kognitif dalam interaksi sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi verbal guru-anak (Yang et al., 2021).

Fakta bahwa pembelajaran sosiomotorik dan strategi pembelajaran bahasa tidak berinteraksi satu sama lain menunjukkan bahwa keduanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak secara mandiri. Hasil ini mendukung gagasan bahwa perkembangan anak bersifat multidimensional dan bahwa setiap domain perkembangan melakukan peran yang unik.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosiomotorik harus dimasukkan sebagai bagian penting dari pendekatan pembelajaran PAUD. Aktivitas gerak yang dirancang secara sadar memungkinkan anak-anak belajar berpikir dengan benar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah sederhana.

Demikian pula, pendekatan pembelajaran bahasa yang bermakna membantu anak-anak lebih baik berkomunikasi dan berpikir. Proses kognitif anak menjadi lebih terstruktur ketika mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka melalui bahasa. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut tetap saling melengkapi dalam praktik pembelajaran PAUD yang holistik,

meskipun tidak ditemukan interaksi statistik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tahapan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan pembelajaran bahasa secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, meskipun tidak ditemukan interaksi antara keduanya. Perbedaan karakteristik pembelajaran sosiomotorik menghasilkan capaian perkembangan kognitif yang berbeda secara signifikan, yang menegaskan bahwa aktivitas gerak memiliki kontribusi penting dalam mendukung proses berpikir anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran bahasa juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Temuan ini sesuai dengan pandangan Vygotsky yang menempatkan bahasa sebagai alat utama dalam perkembangan fungsi mental tingkat tinggi, serta proses internalisasi kognitif melalui interaksi sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir anak.

Namun demikian, tidak ditemukannya interaksi antara

pembelajaran sosiomotorik dan pendekatan bahasa menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memberikan kontribusi secara independen, bukan saling memperkuat dalam satu kombinasi tertentu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock dan Santrock yang menegaskan bahwa perkembangan anak berlangsung secara multidimensional, di mana setiap domain perkembangan memiliki peran tersendiri namun tetap saling melengkapi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini memerlukan stimulasi sosiomotorik dan bahasa yang tepat, baik secara terpisah maupun bersama-sama, sebagai fondasi penting bagi kesiapan belajar anak pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Jylänki, P. (2022). *Cognitive and academic outcomes of fundamental motor skills and physical activity interventions*. **Sports**

Medicine, xx(x), xxx–xxx.

<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9406044/>

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*. New York: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. (2018). *Child development*. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.